
Implementasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim di SDIT Al-Huda Bawean

Salam¹, Sitti Nuzulihatuzzuhro²

Institut Agama Islam Hasan Jufri

Email: salamsyamsi.93@gmail.com, nuzulazuhro81@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 03 Mei 2025

Direvisi 29 Mei 2025

Disetujui 29 Mei 2025

Keywords:

Islamic Education,

Ta'limul Muta'allim,

Independent Curriculum,

SDIT Al-Huda Bawean,

Islamic Learning

Abstract

This research analyzes the application of the concept of Islamic education in the book of Ta'limul Muta'allim at SDIT Al-Huda Bawean and how the integration of the concept of Islamic education in the book with the independent curriculum. The concept of Islamic education in Ta'limul Muta'allim covers five aspects, namely educational goals, curriculum, educators, students, and learning methods. This research uses a qualitative approach with a descriptive-analytical method through observation, interviews, and documentation.

The results showed that the concept of Islamic education in the Ta'limul Muta'allim book has been applied at SDIT Al-Huda Bawean in an effort to shape the character of students. The curriculum is oriented towards useful basic knowledge (science of things), and the role of educators as role models in morals and knowledge. Integration with Merdeka Curriculum can be seen from the flexibility in the learning process, the application of problem-based learning methods, and the emphasis on the formation of the Pancasila Student profile. In addition, learning methods such as mudzakah (discussion) and munadharah (healthy debate) are in line with active learning strategies in the Merdeka Curriculum.

In conclusion, the concept of Islamic education in the Ta'limul Muta'allim book is applied effectively and is relevant to the needs of modern education. Its integration with the Merdeka Curriculum can be a solution in forming an intellectually and spiritually superior generation. This finding provides insight for Islamic educational institutions to adapt classical education concepts into the contemporary education system.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan konsep pendidikan Islam dalam kitab Ta'limul Muta'allim di SDIT Al-Huda Bawean dan bagaimana integrasi konsep pendidikan Islam dalam kitab tersebut dengan kurikulum merdeka. Konsep pendidikan Islam dalam kitab Ta'limul Muta'allim mencakup lima aspek, yaitu tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, dan metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dalam kitab Ta'limul Muta'allim telah diterapkan di SDIT Al-Huda Bawean dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Kurikulum berorientasi pada ilmu dasar (ilmu hal) yang bermanfaat, serta peran pendidik sebagai teladan dalam akhlak dan keilmuan. Integrasi dengan Kurikulum Merdeka terlihat dari fleksibilitas dalam proses pembelajaran, penerapan metode *problem based learning*, dan penekanan pada pembentukan profil Pelajar Pancasila. Selain itu, metode pembelajaran seperti mudzakah (diskusi) dan munadharah (debat sehat), sejalan dengan strategi pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka.

Kesimpulannya, konsep pendidikan Islam dalam kitab Ta'limul Muta'allim diterapkan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Integrasinya dengan Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Temuan ini memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengadaptasi konsep pendidikan klasik ke dalam sistem pendidikan kontemporer.

© 2025 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan manusia. Dalam konsep pendidikan Islam, banyak ilmuwan muslim yang memberikan sumbangsih pemikiran dalam karya-karyanya. Salah satunya adalah seorang ulama ternama yang hidup pada abad ke-11 M, Syeikh Burhanudin Az-Zarnuji dalam kitabnya yang berjudul *Ta'limul Muta'allim*. Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang secara mendalam membahas tentang konsep pendidikan Islam dan etika dalam pembelajaran. Secara *historis* kitab *Ta'limul Muta'allim* ditulis sebagai alternatif solusi dari kecemasan Imam Az-Zarnuji mengenai peserta didik yang tidak dapat merasakan buahnya atau barokahnya ilmu.

Konsep pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* masih sangat relevan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan formal, terkhusus pada pendidikan sekolah dasar guna membentuk karakter peserta didik sejak usia dini, melihat etika anak zaman sekarang yang sudah mulai merosot dimakan zaman (Larasati et al., 2023). Beberapa konsep pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah bagaimana menentukan tujuan pendidikan, konsep pendidik, konsep peserta didik, konsep kurikulum, metode pembelajaran, serta juga syarat-syarat dalam menuntut ilmu (Choiriyah & Anam, 2023).

Pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki banyak nilai positif, namun implementasinya di SDIT Al-Huda Bawean mungkin belum sepenuhnya sempurna. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah lingkungan peserta didik di luar sekolah. Ketika anak-anak berada di sekolah, mereka dibina dengan baik, tetapi saat mereka kembali ke lingkungan masyarakat, mereka mudah terpengaruh oleh kondisi di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Huda Bawean, Bapak Risky, pendidikan karakter menurutnya melibatkan tiga elemen utama yaitu sekolah, keluarga, dan peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa jika sekolah telah membina peserta didik dengan baik, tetapi keluarga tidak mendukung maka penanaman karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menjadi terhambat. Bapak Risky juga mengungkapkan bahwa jika konsep sekolah hanya terbatas pada “datang-mengajar-pulang”, tugas sekolah akan lebih sederhana. Namun, di SDIT Al-Huda Bawean, konsep pendidikan lebih kompleks, yaitu “datang- mengajar- mendidik- membina membentuk peserta didik-pulang”. Proses inilah yang menjadi tantangan utama bagi

SDIT Al-Huda Bawean dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang kokoh.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi konsep pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* diterapkan di SDIT Al-Huda Bawean, termasuk integrasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap kurikulum merdeka di SDIT Al-Huda Bawean. Pendalaman masalah penelitian meliputi sejauh mana konsep pendidikan islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* mampu diterapkan dan diintegrasikan dengan kurikulum merdeka yang berlaku di SDIT Al-Huda Bawean. Penelitian ini juga berusaha mengungkapkan sejauh mana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat menjawab kebutuhan pendidikan modern di tingkat sekolah dasar. Permasalahan ini penting untuk diteliti karena memberikan gambaran bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang tertuang dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat beradaptasi dengan tantangan pendidikan masa kini.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya tentang bagaimana konsep pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini juga memperkaya kajian literatur tentang pendidikan Islam yang terkandung pada kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan fokus pada relevansinya di lembaga pendidikan formal seperti SDIT Al-Huda Bawean. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik dan pengelola sekolah, khususnya di SDIT Al-Huda Bawean, dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* secara efektif.

Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Islam lainnya untuk menghadapi tantangan serupa dan memanfaatkan peluang dalam menerapkan konsep pendidikan Islam yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembelajaran modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki dampak akademis tetapi juga dapat memberikan solusi praktis bagi pengembangan pendidikan berbasis Islam di era globalisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hidayati et al., (2024) berjudul “Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab *Ta'lim Al-*

Muta'allim Karya Al-Zarnuji Serta Implementasinya Dalam Konteks Pendidikan Islam” bahwa implementasi konsep-konsep tersebut dalam pendidikan Islam kontemporer, memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap praktik pendidikan Islam saat ini.

Penelitian Hidayati et al., (2024) lebih berfokus pada konsep pendidikan Islam secara umum dan penerapannya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer secara luas, tetapi kurang menyoroti bagaimana konsep tersebut diimplementasikan secara spesifik di lembaga pendidikan tertentu. Selain itu, penelitian tersebut cenderung fokus pada nilai-nilai tradisional dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tanpa mendalami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat di kontekstualisasikan dengan kebutuhan pendidikan modern. Penelitian tersebut juga belum secara spesifik membahas bagaimana integrasi antara konsep pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Sehingga dalam penelitian ini akan mengisi kekosongan terkait penerapan konsep pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* di SDIT Al-Huda Bawean, yang memiliki karakteristik lokal unik, serta menambahkan perspektif baru dengan fokus pada pendidikan anak usia dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan bagaimana implementasi konsep pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* di SDIT Al-Huda Bawean: peluang dan tantangan dan integrasi konsep pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini dengan judul penelitian “Implementasi Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SDIT Al-Huda Bawean”.

METODE PENELITIAN

Research ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif analitis, bertujuan untuk memahami implementasi konsep pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* di SDIT Al-Huda Bawean serta integrasinya dengan kurikulum merdeka. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut (Jailani, 2023). Penelitian ini bersifat *field research* atau penelitian lapangan, peneliti berusaha menggali informasi secara mendalam tentang bagaimana konsep

pendidikan Islam dalam *Ta'limul Muta'allim* diterapkan di sekolah dan bagaimana relevansinya dengan kurikulum modern.

Melalui pendekatan ini, peneliti hendak mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan atau objek penelitian, bertatap muka dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian yakni di SDIT Al-Huda Bawean.

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode observasi peneliti mengamati lingkungan sekolah dan perilaku peserta didik. Peneliti juga mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di SDIT Al-Huda, guna mengetahui sejauh mana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* diterapkan di sekolah SDIT Al-Huda. Sedangkan metode wawancara peneliti lakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan juga peserta didik, dimana masing-masing unsur memiliki instrumen berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Di SDIT Al-Huda Bawean

Di dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji konsep pendidikan Islam memang tidak tertuang secara spesifik di dalamnya, kitab tersebut lebih mengarah pada masalah teknik pembelajaran dan etika atau adab. Namun nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menjadi salah satu pengangan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Shidiq & Lailiyah, 2021). Nilai nilai pendidikan islam dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dikategorikan dalam konsep pendidikan islam, pasalnya nilai-nilai yang dimaksud mengandung unsur bagaimana pendidikan dilaksanakan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter. Lembaga pendidikan tidak terbatas pada transfer pengetahuan saja, melainkan juga sebagai wadah dalam pembentukan karakter siswa, merubah perilaku menjadi lebih baik (Hidayatulloh et al., 2024).

Pendidikan Islam memiliki tujuan membentuk manusia yang bertaqwa dan bermanfaat pada manusia lainnya. Oleh karena itu, untuk mencapai akhir tujuan pendidikan Islam membutuhkan usaha yang kuat dan berkesinambungan (Erwin Kusumastuti, 2020). Salah satu upaya atau ikhtiar mencapai tujuan pendidikan islam di SDIT AL-Huda Bawean adalah dengan mengadopsi nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*

sebagai konsep menumbuhkan karakter peserta didik pada sekolah dasar.

Beberapa komponen pendidikan seperti tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, dan juga metode pembelajaran dalam kitab Ta'limul Muta'allim diadopsi di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bawean. Secara garis, visi dan misi yang diterapkan SDIT Bawean lebih mengutamakan pada pembentukan akhlak peserta didik. Pembentukan akhlak sejak usia dini secara berjenjang dari kelas satu hingga kelas akhir. Hal ini diyakini oleh ketua yayasan bahwasanya jika akhlak sudah terbenahi dengan baik sejak usia dini, maka proses belajar mengajar yang berlangsung akan mudah diserap oleh peserta didik dan akan berdampak pada *ubudiyahnya*. Di SDIT Al-Huda Bawean juga memprioritaskan bagaimana mengembangkan dan memfasilitasi potensi peserta didik dengan cara merangkul secara keseluruhan sehingga tidak ada kecemburuan antara yang satu dengan yang lainnya.

1. Tujuan Pendidikan

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki tujuan pendidikan yakni untuk mencerdaskan dan membentuk karakter peserta didik baik dari segi moral maupun spiritualnya. Karakter sendiri merujuk pada suatu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang melalui internalisasi nilai kebajikan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Asyari et al., 2021; Santoso et al., 2019; Setiawaty et al., 2025; Suprpto & Handoyo, 2021).

Pendidikan yang diterapkan di SDIT Al-Huda Bawean juga sangat relevan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Ta'limul Muta'allim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan pada masa sekarang, khususnya di SDIT Al-Huda Bawean yang masih sangat memegang erat nilai-nilai Islam. Sebagaimana Syeikh Imam Az-Zarnuji dalam kitabnya menerangkan bahwasanya dalam tujuan pendidikan adalah untuk memerangi kebodohan yang ada pada dirinya dan orang lain, untuk melestarikan agama Islam, untuk mendapatkan pahala di akhirat, mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, dan yang tak kalah penting adalah agar mendapatkan ridho Allah SWT (Syeikh Az-Zarnuji, 2009)

وَيُنَبِّغِي أَنْ يَتَّوَي الْمُتَعَلِّمُ ۖ طَلَبَ الْعِلْمِ رِضَا اللَّهِ
وَالْعَالِي وَالذَّارَ الْأَجْرَةَ وَإِزَالَهَ الْجَهْلَ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ
بَائِرِ الْجَهَالِ وَأَخْيَاءِ الدِّينِ وَالْإِقَاءَ الْإِلَامَ فَإِنَّ قَاءَ
الْإِلَامِ بِالْعِلْمِ. وَلَا يَصِحُّ الرَّهْدُ وَالتَّقْوَى ۖ نَعِ الْجَهْلِ

Di SDIT Al-Huda Bawean dalam menyelaraskan tujuan pendidikan yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim salah satunya adalah dengan adanya program klinik pendidikan. Program ini dilakukan oleh SDIT Al-Huda Bawean untuk memberantas kebodohan dengan tujuan untuk menyamaratakan konseptual pemikiran anak usia dini. Artinya, anak kelas 1 di sekolah SDIT Al-Huda Bawean ditargetkan untuk di kelas 2 nya mereka sudah bisa membaca, menulis, dan lainnya, sehingga pemerataan ilmu yang disampaikan bisa dilakukan secara bersamaan, tanpa adanya peserta didik yang tertinggal dalam pemahaman materi dan lainnya.

Di zaman sekarang, fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan anak yang kurang paham akan materi atau juga belum bisa menulis dan membaca secara lancar dan benar cenderung diabaikan, di SDIT Al-Huda Bawean untuk anak yang kurang memahami pelajaran atau anak yang membutuhkan khusus akan melalui proses pendidikan di klinik pendidikan terlebih dahulu dan hal ini akan dibimbing oleh salah satu pendidik yang difokuskan pada satu anak untuk pendalaman pembacaan, menulis, dan lain sebagainya. Dengan demikian, antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter peserta didik seperti kedisiplinan, kejujuran, ketakdiman yang sudah menjadi bagian dari visi dan misi SDIT Al-Huda Bawean merupakan bagian dari tujuan pendidikan di SDIT Al-Huda Bawean.

2. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Kurikulum berisi rencana atau desain pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan penilaian pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan (Usdarisman, 2024; Utaminingsih et al., 2023). Imam Az-Zarnuji (2009) dalam kitabnya menjelaskan bahwa kurikulum seyogyanya memuat materi atau pelajaran yang mempelajari ilmu dasar yang berhubungan dengan kehidupan. Ilmu dasar yang dimaksud adalah ilmu hal atau ilmu tentang tingkah laku. Ilmu hal memiliki cakupan yang luas meliputi berbagai aspek kehidupan manusia.

يُنَبِّغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَخْتَارَ ۖ نَ كُلِّ عِلْمٍ أَحْسَنَهُ
وَأَخْتَارُ إِلَيْهِ فِي أُر دِينِهِ فِي الْحَالِ ثُمَّ مَا يَخْتَارُ
إِلَيْهِ فِي الْمَالِ

Kurikulum di SDIT Al-Huda Bawean secara kerangka telah menyesuaikan dengan

sebagai alat *transfer knowledge*, melainkan juga sebagai pembimbing dalam pembentuk akhlak. Keberhasilan dalam mencari ilmu tidak hanya dilihat dari seberapa cerdas dan tekun dalam belajar, akan tetapi juga bagaimana adab terhadap pendidik, serta juga dilihat seberapa ikhlas dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, SDIT Al-Huda Bawean tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas dalam akademik, melainkan juga pembiasaan dalam berakhlak mulia yang nantinya bisa diamalkan dan bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SDIT Al-Huda Bawean yang ada dalam kitab Ta'limul Muta'allim diterapkan dengan tujuan mewujudkan pendidik yang profesional dan berkualitas, pendidik yang mempunyai akhlakul karimah yang baik serta keilmuan yang sangat mumpuni baik dari segi akademis dan keagamaan.

4. Konsep Peserta Didik

Peserta didik atau dalam kitab ta'lim disebut murid, hendaknya memiliki kesabaran dan ketekunan dalam belajar. Di samping itu seorang murid juga harus memulyakan ilmu dan ahlinya ilmu (guru), hal ini agar murid dapat memperoleh ilmu yang barokah di dunia dan akhirat. Sebagaimana diuraikan dalam kitab ta'lim sebagai berikut:

وَيَصْبِرْ عَلَى الْمَحْنِ وَالْيَلِيَّاتِ قِيلَ خَزَائِنُ الْمَنِيِّ
عَلَى قَنَايِرِ الْمَحْنِ وَانْشِدْتُ وَقِيلَ إِنَّهُ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي
قَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ.

أَلَا لَا تَالِ الْعِلْمِ إِلَّا سِتَّةٌ * أَنْبِيكَ عَنْ حُمُوعِهَا بَيِّنَانِ
ذَكَاءٍ وَجِرْصٍ وَأَصْطَبَارٍ وَالْعَةِ * وَأَرْشَادٍ أَتَادَ وَوَلِ
رَبَانِ

Kutipan nadom diatas menjelaskan bahwa setidaknya ada 6 syarat dalam belajar yang sukses. Yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk guru dan waktu yang cukup (Syeikh Az-Zarnuji, 2009).

Di SDIT Al-Huda Bawean, dalam membentuk karakter peserta didik dimulai dari kelas bawah yaitu kelas satu. Ketika karakter peserta didik sudah dibentuk dan dibina sejak di kelas bawah, maka saat di kelas tinggi pendidik hanya memantau dan memberikan arahan jika ada perilaku yang menyimpang. Dalam pembentukan karakter peserta didik, ketua yayasan mengadopsi sistem ketakdiman yang ada di pondok pesantren Yogyakarta yang dinaungi oleh Kiai Tabah dan Kiai Munawir sebagai contoh misalnya, saat bersalaman dengan para pendidik, peserta didik akan mengalami tangan pendidik secara bolak balik

(punggung tangan dan telapak tangan bawah) hal ini sebagai bentuk penghormatan dan mencari kebarokahan ilmu.

Adab peserta didik ketika dinasehati, maka sikap yang ditunjukkan akan menundukkan kepala dan tangannya di depan tanpa adanya bantahan sedikitpun. Serta juga saat berjalan di depan pendidik, peserta didik SDIT Al-Huda Bawean akan menundukkan badan dan akan berhenti melakukan aktivitas seperti bermain bola saat pendidik melintas, hal ini adalah tuntunan akhlak peserta didik dalam kitab Ta'limul Muta'allim. Adab-adab seperti diatas tidak hanya diambil dari pondok pesantren akan tetapi juga melihat bagaimana adab dan budaya yang diterapkan di Jepang.

Budaya saling menasehati tidak hanya dilakukan oleh pendidik, akan tetapi antar sesama peserta didik, di SDIT Al-Huda Bawean sama-sama saling menegur dan mengingatkan, kelas tinggi mengingatkan pada kelas bawah atau malah sebaliknya. Di SDIT Al-Huda Bawean juga mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan *grade* nya masing-masing. Contohnya jika ada anak yang lebih aktif maka, peserta didik tersebut akan di tempatkan di kelas yang wali kelasnya tegas, akan tetapi untuk peserta didik yang lemah atau kurang semangat akan ditempatkan di kelas yang wali kelasnya selalu memberikan motivasi. Jadi klasifikasi untuk peserta didik di SDIT Al-Huda Bawean disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam bidang ilmu pengetahuan umum ataupun keagamaan.

Selain itu, SDIT Al-Huda Bawean menerapkan kegiatan-kegiatan atau ekstrakurikuler yang di programkan dalam membentuk karakter peserta didik seperti pramuka, *eco kids* sekolah ekologis, robotik, kaligrafi, pidato, komunitas ubudiyah, komunitas kesehatan, komunitas kebersihan dan semua komunitas tersebut dipegang dan ditanggung jawabkan pada peserta didik.

5. Metode Pembelajaran

وَلَا إِذْ لَطَائِبِ الْعِلْمِ نِ الْمَذَاكِرَةِ، وَالْمُنَاطِرَةِ،
وَالْمُطَارَحَةِ، فَيَبْغِي أَنْ يَكُونَ بِالْإِنْصَافِ وَالتَّائِي
وَالتَّالِ، وَيَتَحَرَّرَ عَنِ الشَّعْبِ فَإِنَّ الْمُنَاطِرَةَ
وَالْمَذَاكِرَةَ شَاوِرَةٌ، وَالمُشَاوِرَةُ إِنَّمَا كُونُ
لِإِتْخَرَاكِ الصَّوَالِ وَذَلِكَ إِنَّمَا يَحْصُلُ بِالتَّأَلِ
وَالتَّائِي وَالْإِنْصَافِ، وَلَا يَحْصُلُ بِالْغَضَبِ وَالْعُشْبِ

Berkaitan dengan metode pembelajaran Imam Az-Zarnuji (2009) dalam kitabnya, menjelaskan bahwa “*seorang pelajar seharusnya melakukan Mudzakahar (forum saling mengingatkan), munadharah (forum*

saling mengadu pandangan) dan musyawarah (diskusi)".

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat (Darmuki et al., 2024; Masrokhah, 2021; Qowiyyun & Listiary, 2024). Berdasarkan kutipan di atas, setidaknya terdapat beberapa metode pembelajaran yaitu: pembelajaran berdiferensiasi, mencatat materi, pengulangan materi, merangkum materi yang telah dipelajari, menghafal serta juga berdiskusi. Dalam kitab Ta'limul Muta'allim juga dijelaskan bahwa dalam proses belajar perlu melakukan diskusi, musyawarah, dan debat. Akan tetapi, tidak dianjurkan untuk berdebat mengenai hal yang tidak bermanfaat karena akan menimbulkan perselisihan.

Penerapan metode pembelajaran di SDIT Al-Huda Bawean selaras dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim. Di SDIT Al-Huda Bawean, peserta didik memiliki waktu wajib baca materi pelajaran selama 10 menit, tujuannya untuk mengantisipasi peserta didik yang belum belajar di rumah dan membiasakan peserta didik agar siap menerima ilmu yang baru. Alhasil, peserta didik lebih siap dalam memahami pembelajaran dan proaktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dalam proses pembelajaran SDIT Al-Huda Bawean menerapkan sekolah *full day*, oleh karenanya, segala pekerjaan rumah (PR) dan tugas lainnya selesai di sekolah. Kondisi ini memudahkan pendidik dalam memantau dan membimbing ing secara langsung.

Metode pembelajaran di SDIT Al-Huda Bawean telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan materi dan karakteristik peserta didik. Salah satunya yang paling familiar adalah metode diskusi, melalui metode ini pemahaman dan pengalaman peserta didik lebih melekat dan kuat. Selain itu juga, SDIT Al-Huda Bawean menerapkan metode mencatat, dan merangkum materi yang telah dipelajari, dan adakalanya menggunakan metode pembelajaran dengan permainan edukatif dengan tujuan agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik merasakan bosan dan akibatnya peserta didik kurang fokus dan memperhatikan penjelasan pendidik, oleh karena sesekali para pendidik SDIT Al-Huda Bawean menerapkan metode tersebut. Berbagai metode diatas, dilaksanakan

sebagai langkah konkret dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai kebutuhan peserta didik.

Integrasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dengan Kurikulum Merdeka Di SDIT Al-Huda Bawean

Konsep pendidikan islam meliputi tujuan pendidikan, kurikulum, konsep pendidik, peserta didik dan metode pembelajaran telah diuraikan secara komprehensif pada bahasan sebelumnya. Adapun integrasinya dengan kurikulum merdeka, terlebih dahulu peneliti akan menguraikan garis besar konsep dasar dalam kurikulum merdeka tersebut. Hal ini agar memudahkan dalam menemukan keterhubungannya.

Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada tahun 2022 guna menciptakan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kurikulum merdeka ini dibuat untuk memberikan keluwesan dan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Arwitaningsih et al., 2023). Meskipun diberikan kebebasan dalam belajar, kurikulum merdeka tidak melupakan materi pengembangan karakter dan kompetensi esensial peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang diarahkan pada konten menarik, bervariasi dan inovasi, sehingga peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk memahami pembelajaran secara luas dan mengembangkan kompetensi mereka secara maksimal. Konsep pembelajaran merdeka belajar berfokus pada bakat dan minat peserta didik, sehingga proses belajar yang dirasakan lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Secara alternatif, kurikulum merdeka dirancang untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif dibandingkan negara tetangga lainnya. SDM yang berkualitas dapat diwujudkan melalui individu yang memiliki pemikiran kritis terutama dalam aspek literasi dan numerasi, misal dalam bidang informasi, keterampilan dan sikap terkait teknologi (Shalehah, 2023).

Prinsip-prinsip kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran berfokus pada materi esensial
Kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran yang menyenangkan namun

bermakna dan mendalam yang berfokus pada materi-materi yang esensial serta juga pada pengembangan kompetensi peserta didik. Menurut Puskur Jar dalam Ummah & Nadlir (2023) pada jenjang sekolah dasar, ada beberapa hal esensial yang tercantum diantaranya meliputi:

- a. Adanya pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial).
 - b. Pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan minimal dua kali setahun sebagai penguatan profil pelajar pancasila (P5).
2. Pembelajaran berbasis proyek
- Penguatan profil pelajar pancasila (P5) mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi tema dan isu-isu saat ini. Proyek ini juga dapat memperkuat karakter peserta didik serta kemampuan *problem solving* yang baik. Dengan demikian, pribadi peserta didik akan tumbuh menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, menghargai setiap pembelajaran, dan meningkatkan kepedulian akan lingkungan sekitarnya.
3. Pembelajaran berdiferensiasi
- Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan bakat dan minat peserta didik. Pendidik memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Pembelajaran diferensiasi ini memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara maksimal. Implementasi pembelajaran diferensiasi efektif memenuhi kebutuhan peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman serta memotivasi peserta didik melalui media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik (Ummah & Nadlir, 2023).

Integrasi konsep pendidikan Islam dalam kitab Ta'limul Muta'allim ke dalam kurikulum merdeka, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan

Dalam Ta'limul Muta'allim, tujuan pendidikan adalah untuk menghilangkan kebodohan, melestarikan agama Islam, dan memperoleh ridha Allah. Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan karakter peserta didik agar memiliki profil Pelajar Pancasila, termasuk nilai-nilai religiusitas, kemandirian, dan gotong royong. Dengan demikian, konsep dalam Ta'limul Muta'allim dapat diintegrasikan dalam aspek pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka. Hal tersebut relevan dengan Tujuan P5 yaitu membentuk karakter

peserta didik yang sejalan dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.

Di era digitalisasi tantangan tidak hanya dihadapkan kepada perubahan masyarakat, akan tetapi juga terhadap pendidikan, baik pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat dan pendidikan yang terlembanag. Oleh karena itu, penting meningkatkan kualitas melalui integritas nilai-nilai *relegius* dalam kurikulum merdeka. Dalam hal ini, maka integrasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kurikulum merdeka menjadi topik utama dalam memberikan landasan yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik dengan keislaman yang kontekstual serta holistik (Setiawati, 2023).

2. Kurikulum Pembelajaran

Ta'limul Muta'allim mengajarkan bahwa seorang pelajar harus memilih ilmu yang bermanfaat bagi dirinya, baik dalam urusan agama maupun kehidupan duniawi. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran dan jalur pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, prinsip seleksi ilmu dalam Ta'limul Muta'allim dapat dijadikan pedoman dalam menyusun kurikulum berbasis kebutuhan individu.

Dalam kurikulum merdeka terdapat pelajaran esensial seperti IPAS dan proyek. Implementasi pelajaran esensial tersebut adalah bagaimana peserta didik mampu memahami ilmu alam dan sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan. Dalam kitab ta'lim tidak dijelaskan secara spesifik pelajaran tertentu, melainkan memberikan garis besar dengan istilah *ilmu hal* sebagai ilmu wajib dan utama dipelajari. Dalam konteks ini tentu *ilmu hal* dapat diinterpretasikan dalam pelajaran apapun yang dianggap penting dalam menunjang kehidupan peserta didik.

3. Konsep Pendidik

Kitab Ta'limul Muta'allim menekankan pentingnya memilih pendidik yang berilmu luas, berakhlak mulia, dan berpengalaman. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan

kepribadian. Hal ini sejalan dengan tuntunan kitab bahwa seorang guru harus menjadi teladan dan memiliki wawasan luas agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Konsep guru berilmu luas dalam kitab ta'lim selaras dengan kompetensi pedagogik dan profesional dalam kurikulum merdeka. Konsep guru berakhlak mulia selaras dengan kompetensi kepribadian, sedangkan guru berpengalaman selaras dengan kompetensi sosial dalam kurikulum merdeka.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam memahami peserta didik, merencanakan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam menguasai materi pelajaran sehingga dengan mudah menjelaskan konsep dan mudah dipahami peserta didik. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan diri seorang pendidik menjadi figur tauladan yang dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik. Sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan bersosial dengan sesama guru, dengan peserta didik, dengan wali dan dengan masyarakat luas (Salam, n.d.)

4. Peserta didik

Ta'limul Muta'allim mengajarkan bahwa peserta didik harus memiliki enam syarat utama dalam menuntut ilmu: kecerdasan, semangat, kesabaran, bekal yang cukup, bimbingan guru, dan waktu belajar yang panjang. Kurikulum Merdeka mendukung prinsip ini dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, berani bereksplorasi, dan mengembangkan keterampilan abad 21 melalui Project Based Learning serta pembelajaran yang berbasis refleksi.

5. Metode Pembelajaran

Kitab Ta'limul Muta'allim menekankan pentingnya mudzakah (diskusi), munadharah (perdebatan sehat), dan mutharahah (tukar pikiran) sebagai metode pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga

menekankan pembelajaran aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif. Ini menunjukkan bahwa metode yang diajarkan dalam kitab sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran modern dalam Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

SDIT Al-Huda Bawean menerapkan konsep pendidikan Islam dalam kitab Ta'limul Muta'allim melalui lima aspek utama: tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, dan metode pembelajaran. Pendidikan di sekolah ini berorientasi pada pembentukan akhlak dan kecerdasan, dengan kurikulum yang menyeimbangkan ilmu agama dan umum. Pendidik dipilih berdasarkan kompetensi akademik dan moralitas, sedangkan peserta didik dibina dengan nilai kesabaran, ketekunan, dan penghormatan terhadap ilmu. Metode pembelajaran aktif seperti diskusi dan musyawarah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Konsep pendidikan dalam kitab ini selaras dengan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai keislaman dan Profil Pelajar Pancasila. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan peserta didik belajar sesuai minat dan bakatnya, sejalan dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Pendidik di SDIT Al-Huda Bawean memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan tuntunan dalam kitab Ta'limul Muta'allim. Metode pembelajaran berbasis diskusi dan eksplorasi dalam kitab juga selaras dengan pendekatan Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Fajrie, N., & Khamdun, K. (2023). Motivasi Guru dalam Prestasi Lomba Cipta Syair (Puisi) Siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9675>
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriyah, K. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada ranah rumpun mata pelajaran pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING:*

- Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468.
- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5764>
- Choiriyah, U., & Anam, H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 259–267.
- Darmuki, A., Setiawaty, R., & Hidayati, N. A. (2024). Pendampingan Pembawa Acara Menggunakan Metode Drill Practice Dengan Media Audio Visual Bagi Pemuda Karang Taruna. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1047–1055.
- Dwi, R., & Hartanti, A. (2024). Strategi Guru dalam Menangani Siswa Lamban Belajar di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 143–150.
- Erwin Kusumastuti, S. T. I. M. P. (2020). *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Mykawaih*. Jakad Media Publishing.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Larasati, S., Dewi, E., & Hulawa, D. E. (2023). Relevansi Pokok Pemikiran Burhanuddin Az-Zarnuji Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(2), 1051–1059.
- Masrokhah, M. (2021). Penerapan Metode Eksperimen Berbantu Puzzle Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Organ Pernapasan Manusia. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6539>
- Qowiyyun, A., & Listiariny, D. (2024). *Meningkatkan Skill Dribbling Bermain Sepak Bola Menggunakan Metode Drill pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. 15, 151–155.
- Salam, S. (n.d.). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Tunjangan Profesi: Tunjangan Profesi Guru dan Efektifitasnya dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru. *Cendekia*, 7(2), 224–242.
- Salam, S. (2022). Kurikulum Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 179–199.
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah Di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 63–79. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.24931>
- Setiawaty, R., Nugraheni, L., Pratiwi, D. N., Mukti, L. I., Hindriana, P. T., & Widyastuti, D. (2025). Tindak Tutur Asertif (TTA) pada Dialog Pembelajaran sebagai Media Membangun Karakter Santun Berkomunikasi: Kajian Pragmatik. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesastraan Indonesia*, 9(1), 71–88. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/diglosia/article/view/13081>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81.
- Shidiq, N., & Lailiyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Burhanuddin Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Saat Ini. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)*, 1(2), 1–11.
- Suprpto, Y., & Handoyo, E. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Sinau Bareng Komunitas Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 88–95. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6283>
- Syeikh Az-Zarnuji. (2009). *Talim-Muta'allim-Terjemah-bahasa-Indonesia-PDF* (Abdul Kadir AlJufri, Trans.).
- Ummah, D. N., & Nadlir, N. (2023). Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 26–38.
- Usdarisman, H. (2024). Pengertian dan Konsep Dasar Kurikulum Berbagai Perpektif. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7578–7586.
- Utaminingsih, S., Setiadi, G., & Suad, S. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10804>